

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan utama untuk mengungkap kebenaran serta memberikan solusi atas permasalahan yang diteliti. Guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode yang relevan dan tepat guna.

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Menurut Sugiyono (2023:64), analisis deskriptif yaitu:

“analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode ini disebut sebagai *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*

karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

### **3.1.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023:17), objek penelitian adalah:

“...objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Material Wajib Pajak UMKM di kota Sukabumi. Adapun subjek atau responden dalam penelitian ini merupakan individu yang memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, subjek yang dipilih adalah pelaku UMKM di kota Sukabumi.

### **3.1.2 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023:145), instrumen penelitian adalah:

“suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian saat dilakukan observasi dan wawancara”.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan fenomena sosial secara spesifik sebagai variabel penelitian, yang kemudian dioperasionalkan

menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan instrumen berupa kuesioner berskala ordinal yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam Skala Likert's.

Menurut Sugiyono (2023:146), skala likert adalah sebagai berikut:

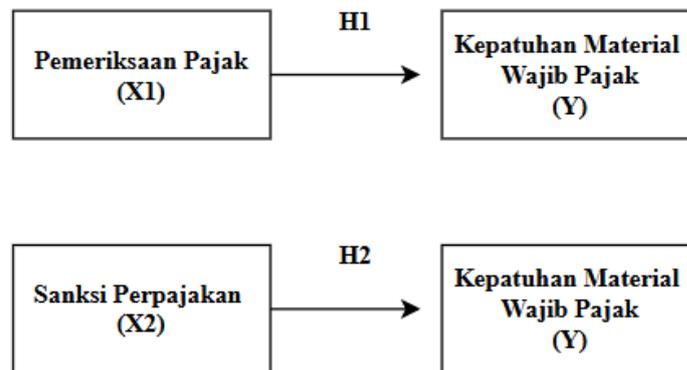
"Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan".

### **3.1.3 Model Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023:72), model penelitian yaitu :

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, yaitu "Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak UMKM di Kota Sukabumi", model penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun model penelitian tersebut dinyatakan sebagai:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi variabel

Penulis menentukan variabel penelitian secara jelas terlebih dahulu sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

Menurut Sugiyono (2023:67), definisi variable penelitian yaitu:

“Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.”

Dalam penelitian ini, penulis membagi variabel-variabel yang digunakan ke dalam dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dengan penjelasan sebagai berikut:

### 3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu pemeriksaan pajak (X1) dan sanksi perpajakan (X2).

#### 1. Pemeriksaan Pajak (X1)

Pemeriksaan Pajak Menurut Siti Kurnia Rahayu, (2020:374) yaitu sebagai berikut:

“Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur pemeriksaan pajak yaitu menggunakan tahapan pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak menjelaskan bahwa tahapan pemeriksaan pajak diawali dengan pengiriman Surat Pemberitahuan (Pemeriksaan Lapangan atau Surat Panggilan untuk pemeriksaan di kantor), Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak, dan Laporan Hasil Pemeriksaan Pajak

#### 2. Sanksi Perpajakan

Sanksi Perpajakan Menurut Mardiasmo, (2023:72) yaitu sebagai berikut :

“Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan

adalah alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Sanksi Perpajakan yaitu dapat dilihat dari jenis-jenis sanksi pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) terdapat 2 (dua) jenis sanksi yaitu :

1. Sanksi Administrasi
  - a. Sanksi denda
  - b. Sanksi bunga
  - c. Sanksi kenaikan
2. Sanksi Pidana
  - a. Denda Pidana
  - b. Pidana Kurungan/ Penjara

### **3.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Mardiasmo, 2023:69)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah Kepatuhan Material Wajib Pajak. Kepatuhan Material Wajib Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu, (2020:190) yaitu sebagai berikut :

“Kepatuhan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kepatuhan

Material Wajib Pajak menurut

Siti Kurnia Rahayu, (2020:190) yaitu sebagai berikut :

“Kepatuhan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan”

1. Membayar dengan jumlah yang benar
  - a) Wajib Pajak menerapkan tarif UMKM 0,5% dengan omzet < 500 juta
  - b) Wajib pajak menentukan omzet
  - c) Wajib pajak dapat menghitung pajak dengan tarif x omzet
2. Tepat dalam melaporkan
  - a) Benar
  - b) Jelas
  - c) Lengkap

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
1	Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif	Tahapan Pemeriksaan Pajak			
		1. Pengiriman Surat Pemberitahuan	a. Pemeriksaan Lapangan b. Pemeriksaan Kantor	Ordinal	1-3
		2. Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak	a. Pengumpulan data, dan dokumen b. Konfirmasi dokumen dan transaksi	Ordinal	4-5

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	<p>dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu, (2020:374)</p>	<p>3. Laporan Hasil Pemeriksaan</p> <p>Sumber : Direktorat Jendral Pajak</p>	<p>1. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)</p> <p>2. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)</p> <p>3. Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN)</p> <p>4. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)</p> <p>Sumber : Direktorat Jendral Pajak</p>	Ordinal	6-9
2	<p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Perpajakan</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p> <p>2. Sanksi Pidana</p> <p>Sumber : UU No.28 Tahun 2007</p>	<p>a. Sanksi denda</p> <p>b. Sanksi bunga</p> <p>c. Sanksi kenaikan</p> <p>a. Denda pidana</p> <p>b. Pidana kurungan/ penjara</p> <p>Sumber : UU No.28 Tahun 2007</p>	Ordinal	10-13
				Ordinal	14-15

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	melanggar norma perpajakan.  Sumber : Mardiasmo (2023:72)				
3	Kepatuhan Material merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan.  Siti Kurnia Rahayu (2020:190)	a. membayar dengan jumlah yang benar	a. Wajib Pajak menerapkan tarif UMKM 0,5% dengan omzet < 500 juta	Ordinal	16-19
			b. Wajib pajak menentukan omzet		
			c. Wajib pajak dapat menghitung pajak dengan tarif x omzet.		
		b. tepat dalam melaporkan	a. Benar	Ordinal	20-28
			b. Jelas		
			c. Lengkap		
Sumber ; Siti Kurnia Rahayu (2020:190)		Sumber ; Siti Kurnia Rahayu (2020:190)			

### 3.3. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, (2023:126) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di bidang *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman) di kota Sukabumi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 736. Yang menjadi populasi utama dalam penelitian ini khususnya *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di KPP Pratama Kota Sukabumi.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling adalah teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. terdapat dua teknik dalam menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

#### 2. *Non-probability sampling*

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Non-probability*

*sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Sugiyono, (2023:133) menjelaskan *purposive sampling* sebagai berikut:

“Teknik *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu”

Pemilihan *sample* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang telah beroperasi secara konsisten minimal 5 tahun
2. UMKM yang pernah dilakukan pemeriksaan pajak
3. UMKM yang pernah mendapat sanksi perpajakan.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih yaitu Wajib Pajak UMKM *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman) berjumlah 46 yang terdaftar yang memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

Berdasarkan kriteria – kriteria diatas, daftar UMKM *Food and Beverage* (Makanan dan Minuman) di Kota Sukabumi yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

**Daftar UMKM *Food and Beverage* yang Terdaftar di kota Sukabumi Tahun  
2022 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama UMKM
1.	Bacimi teh ntu
2.	Baso aci
3.	BAWANG GORENG MAMAH UTI
4.	Boci aki ibay
5.	Brasa Pasta
6.	Dapoer Khairani
7.	Dapur Nin Emyr
8.	ELHAQ BEE (Madu Murni Berkualitas)
9.	EVZA FOOD
10.	FRANZA ORANGE
11.	Fruity jelly ball
12.	Instan Jahe Merah Habbatusaudah & Gula Aren
13.	KUE BROUNIS
14.	Kue Kering Enin
15.	KUE SUS
16.	KURCOK
17.	Lemon, Tepung Olahan
18.	LUTFAN CAKE & COOKIES
19.	MADU
20.	Makanan olahan
21.	Mie ayam jamur gg ajid
22.	Mie Terkabul
23.	MOCHI SYAMSI PADASUKA
24.	Nidda Snack
25.	Nisa cookies

No.	Nama UMKM
26.	ONDE KETAWA
27.	ROTI BURGER
28.	SAMBEL TERI PADANG MAK IDAR
29.	SHM SNACK
30.	Sukiya Saidah Snack
31.	Kebab jempol
32.	Bolu onih
33.	Sehi
34.	Ambassador tour and travel
35.	Faza shop
36.	Kedai bunut
37.	SYAMSUL ULUM ( MAKANAN OLAHAN RINGAN KRIPIK SINGKONG )
38.	TARBIYATUL AKHLAQ ( OLAHAN MAKANA SINGKONG - KRIPIK SINGKONG)
39.	Sukabumi jaduel fish
40.	Pucuk Hijau
41.	Rasa Sehat Lestari
42.	Mitra Cahaya Putrie
43.	Sinarniaga Sejahtera
44.	Tirta Bumi
45.	Omega Sarana Karya
46.	Limoesoeka

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif sebagai sumber utama. Menurut Sugiyono, (2023:194) data primer adalah :

“...sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode untuk memperoleh data primer secara langsung dengan melibatkan responden yang dijadikan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2023:84) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2023:195) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila 56 peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah rcspondennya sedikit/kccil.

#### 4. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2023:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

#### **3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa sebelum kuesioner disebar, instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono, (2023:175) uji validitas adalah ketika hasil yang diperoleh yaitu valid karena terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan metode *Pearson Products Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Untuk menentukan nilai validitas suatu item, skor item tersebut dikorelasikan dengan total skor dari seluruh item. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dan tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono, (2023:181) berikut kriteria yang harus dipenuhi :

- a. Jika  $r \geq 0,2455$  maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,2455$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2023:175) menyatakan bahwa :

“*Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pertanyaan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat yaitu apabila koefisien *alpha cronbach* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Agar memenuhi persyaratan analisis regresi, yang mensyaratkan minimal skala interval, data ordinal tersebut perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati setiap pilihan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner yang telah disebar.
2. Menentukan jumlah frekuensi (f) responden untuk setiap pernyataan berdasarkan pilihan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada masing-masing pertanyaan.
3. Menghitung proporsi dengan membagi setiap frekuensi jawaban dengan jumlah total responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada setiap kolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang telah diperoleh dengan merujuk pada tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus tertentu yang mempertimbangkan batas kepadatan dan area distribusi.
7. Menentukan skala (*Scale Value* = SV) untuk masing – masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengonversi skala ordinal menjadi skala interval dengan memastikan nilai skala terkecil (nilai negatif terbesar) menjadi 1, menggunakan rumus transformasi yang telah ditetapkan sebagai berikut

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

9. Skala hasil transformasi ini dikenal sebagai skala interval.

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif menurut Sugiyono, (2023:64) adalah :

“analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel variabel yang akan diamati. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Penulis mengumpulkan data melalui teknik sampling, dimana sampel yang dipilih merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian.
2. Setelah menentukan metode pengumpulan data, langkah selanjutnya

adalah memilih alat yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan untuk mengukur nilainya yaitu dengan menerapkan Skala Likert.

3. Kuesioner kemudian di sebar ke bagian-bagian yang telah ditentukan. Setiap item data kuesioner berisi pertanyaan positif dengan lima pilihan jawaban yang memiliki nilai berbeda-beda.

**Tabel 3. 3**

**Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Baik/ Sangat Memberatkan/ Sangat Patuh	5	1
Baik/ Memberatkan/ Patuh	4	2
Cukup Baik/ Cukup Ringan/ Cukup Patuh	3	3
Kurang Baik/ Kurang Ringan / Kurang Patuh	2	4
Tidak Baik/ Sangat Ringan / Tidak Patuh	1	5

4. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengevaluasi variabel X dan Y, analisis dilakukan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam penelitian variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis Pemeriksaan Pajak
2. Menganalisis Sanksi Pajak
3. Menganalisis Kepatuhan Material Wajib Pajak

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengevaluasi variabel X dan Y, analisis dilakukan dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Adapun rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$\text{Me} : \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\text{Me} : \frac{\sum Y}{n}$$

### Rumus

#### Rata-rata (*mean*)

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

Xi (X1, X2, dan X3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah memperoleh rata-rata dari setiap variabel, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini ditentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan berdasarkan jumlah pernyataan dalam

kuesioner yang dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) sesuai dengan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, teknik skala likert digunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ . kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

#### a. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan Pajak terdiri dari 3 dimensi yaitu, Pengiriman Surat Pemberitahuan, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak, dan Laporan Hasil Pemeriksaan.

1. Dimensi Pengiriman Surat Pemberitahuan terdiri dari 3 pernyataan, maka interval diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{15-3}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 2,4$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 4**

#### **Dimensi Pengiriman Surat Pemberitahuan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61 – 15,00	Sangat Baik

2. Dimensi Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak terdiri dari 2 pernyataan maka interval diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10-2}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 1,6$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 5**

**Dimensi Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

3. Dimensi Laporan Hasil Pemeriksaan terdiri dari 4 pernyataan maka interval diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20-4}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 3,2$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

Tabel 3. 6

**Dimensi Laporan Hasil Pemeriksaan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Baik

Pemeriksaan pajak terdiri dari 9 pertanyaan, maka panjang kelas interval dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{45-9}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 7,2$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

Tabel 3. 7

**Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
9,00 – 16,20	Tidak Baik
16,21 – 23,40	Kurang Baik
23,41 – 30,60	Cukup Baik
30,61 – 37,80	Baik
37,81 – 45,00	Sangat Baik

**b. Sanksi Pajak**

Sanksi Pajak terdiri dari Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana

1. Dimensi Sanksi Administrasi terdiri dari 4 pernyataan maka interval

diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20-4}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 3,2$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 8**

**Dimensi Sanksi Administrasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
4,00 – 7,20	Sangat Ringan
7,21 – 10,40	Ringan
10,41 – 13,60	Cukup Ringan
13,61 – 16,80	Memberatkan
16,81 – 20,00	Sangat Memberatkan

2. Dimensi Sanksi Pidana terdiri dari 2 pernyataan maka interval

diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{10-2}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 1,6$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 9**  
**Dimensi Sanksi Pidana**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
2,00 – 3,60	Sangat Ringan
3,61 – 5,20	Ringan
5,21 – 6,80	Cukup Ringan
6,81 – 8,40	Memberatkan
8,41 – 10,00	Sangat Memberatkan

Sanksi Perpajakan terdiri dari 6 pertanyaan, maka panjang kelas interval dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{30-6}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 4,80$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 6 = 30$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 6 = 6$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penilaian Sanksi Perpajakan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
6,00 – 10,80	Sangat Ringan
10,81 – 15,60	Ringan
15,61 – 20,40	Cukup Ringan
20,41 – 25,20	Memberatkan
25,21 – 30,00	Sangat Memberatkan

**c. Kepatuhan Material Wajib Pajak**

Kepatuhan Material Wajib Pajak terdiri dari Membayar Dengan Jumlah Yang Benar dan Tepat Dalam Melaporkan

1. Dimensi Membayar Dengan Jumlah Yang Benar terdiri dari 4 pernyataan maka interval diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20-4}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 3,2$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 11**

**Dimensi Membayar Dengan Jumlah Yang Benar**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
4,00 – 7,20	Tidak Patuh
7,21 – 10,40	Kurang Patuh
10,41 – 13,60	Cukup Patuh
13,61 – 16,80	Patuh
16,81 – 20,00	Sangat Patuh

2. Dimensi Tepat Dalam Melaporkan terdiri dari 9 pernyataan, maka interval diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{45-9}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 7,2$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 12**  
**Dimensi Tepat Dalam Melaporkan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
9,00 – 16,20	Tidak Patuh
16,21 – 23,40	Kurang Patuh
23,41 – 30,60	Cukup Patuh
30,61 – 37,80	Patuh
37,81 – 45,00	Sangat Patuh

Kepatuhan Material Wajib Pajak terdiri dari 13 pertanyaan, maka panjang kelas interval dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kelas Interval} = \frac{65-13}{5}$$

$$\text{Kelas Interval} = 10,4$$

Penjelasan :

$$\text{Nilai paling tinggi} = 5 \times 13 = 65$$

$$\text{Nilai paling rendah} = 1 \times 13 = 13$$

$$\text{Jumlah kriteria jawaban} = 5$$

Berikut merupakan kriteria yang di dapat dari hasil kelas interval :

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Penilaian Kepatuhan Material Wajib Pajak**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
13,00 – 23,40	Tidak Patuh
23,41 – 33,80	Kurang Patuh
33,81 – 44,20	Cukup Patuh
44,21 – 54,60	Patuh
54,61 – 65,00	Sangat Patuh

### 3.5.4 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono, (2023:65) analisis verifikatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen, yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan material wajib pajak.

#### 3.5.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2023:99) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel indenpenden secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2023) uji T dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$n$  = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini, uji T menggunakan tingkat kesalahan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS versi 27.

Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

$H_{01}$  :  $\beta_1 \leq 0$  : Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_{a1}$  :  $\beta_1 > 0$  :Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_{02}$  :  $\beta_2 \leq 0$  :Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

$H_{a2}$  :  $\beta_2 > 0$  : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

#### 3.5.4.2 Analisis Korelasi

Imam Ghozali, (2021:14) menyatakan bahwa :

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel *independent*”.

Menurut Sugiyono, (2023:245) terdapat berbagai macam teknik korelasi yaitu sebagai berikut :

1. “Korelasi *Pearson Product Moment* (r),
2. Korelasi Rasio ( $\eta$ ),
3. Korelasi *Spearman Rank* ( $\rho$ ),
4. Korelasi *Biserial* ( $r_b$ ),
5. Korelasi *Point Biserial* ( $\phi$ ),
6. Korelasi *Tetrachoric* ( $r_t$ ),
7. Korelasi *Contingency* (C),
8. Korelasi *Kendall's Tau* ( $\tau$ )”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu Korelasi *Product Moment* (r). Rumus korelasi *product moment* menurut Sugiyono, (2023:246) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

$\sum X_i$  = Jumlah  $X_i$

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum X_i Y$  = Jumlah  $X_i Y$

$\Sigma Y_i Y =$  Jumlah  $X_i Y$

Pada hakikatnya nilai  $r$  bervariasi dari  $-1$  hingga  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , artinya korelasi antara kedua variabel sangat rendah atau tidak memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , artinya korelasi antara kedua variabel yaitu kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini:

**Tabel 3. 14**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai  $r$  Positif**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2023:248)

### 3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2021:147) menjelaskan sebagai berikut :

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Dalam penerapannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan material wajib pajak kuat.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:286)

”Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel citra merek ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan proses keputusan pembelian ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:286) yang akan disajikan pada halaman berikutnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Terikat (Proses Keputusan Pembelian)

$a$  = Bilangan Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi (Citra Merek)

$b_2$  = Koefisien Regresi (Harga)

$X_1$  = Variabel Bebas (Citra Merek)

$X_2$  = Variabel Bebas (Harga)

$e$  = Tingkat Kesalahan (Standar error)

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Kuesioner yang disusun oleh penulis merupakan kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah kuesioner disesuaikan dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Secara keseluruhan, kuesioner ini terdiri dari 28 pernyataan, yang mencakup 9 pernyataan terkait Pemeriksaan Pajak, 6 pernyataan mengenai Sanksi Perpajakan, 13 pernyataan tentang Kepatuhan material wajib pajak

**Tabel 3. 15**

#### **Rancangan Kuesioner Variabel Independen**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
<b>Pemeriksaan Pajak (X<sub>1</sub>)</b>  Tahapan Pemeriksaan Pajak 1. Pengiriman Surat Pemberitahuan	a. Pemeriksaan Lapangan b. Pemeriksaan Kantor	1. Saya menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak sebelum dilakukan pemeriksaan dari Kantor Pajak. 2. (a) Pemeriksaan terhadap usaha saya dilakukan secara langsung (pemeriksaan lapangan) 3. (b) Pemeriksaan terhadap usaha saya dilakukan di kantor

Dimensi	Indikator	Pernyataan
		pajak (pemeriksaan kantor).
2. Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data, dan dokumen</li> <li>b. Konfirmasi dokumen dan transaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. (a) Dalam pemeriksaan pajak, petugas mengumpulkan data dan dokumen yang relevan dengan usaha saya.</li> <li>5. (b) Petugas melakukan konfirmasi atas dokumen dan transaksi yang saya laporkan.</li> </ul>
3. Laporan Hasil Pemeriksaan Pajak  Sumber : Direktorat Jendral Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)</li> <li>b. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)</li> <li>c. Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN)</li> <li>d. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6. (a) Saya menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).</li> <li>7. (b) Saya menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT).</li> <li>8. (c) Usaha saya menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN).</li> <li>9. (d) Saya menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB).</li> </ul>
<b>Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>)</b>  Jenis-jenis Sanksi Perpajakan  Sumber : Mardiasmo, (2023 : 72)  1. Sanksi Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sanksi denda</li> <li>b. Sanksi bunga</li> <li>c. Sanksi kenaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi untuk Telat bayar / setor pajak masa dikenakan Bunga 2 % per bulan</li> <li>2. Sanksi untuk telat bayar SPT tahunan dikenakan Bunga 2 % per bulan</li> <li>3. Sanksi untuk telat lapor SPT tahunan dikenakan</li> </ul>

Dimensi	Indikator	Pernyataan
		<p>Denda Rp 100.000 (perorangan), Rp 1 juta (badan)</p> <p>4. Sanksi untuk Kurang bayar → SKPKB baru dikenakan Kenaikan 50 %-100 % dari pajak kurang bayar</p>
2. Sanksi Pidana	<p>a. Denda pidana</p> <p>b. Pidana kurungan/ penjara</p>	<p>5. (a) Sanksi untuk Pemalsuan dokumen (omzet palsu ≤Rp500 jt) dapat dikenakan denda 2-4× pajak terutang</p> <p>6. (b) Sanksi untuk Pemalsuan dokumen (omzet palsu ≤Rp500 jt) dapat dikenakan pidana penjara 6 bulan-6 tahun.</p>

**Tabel 3. 15**  
**Rancangan Kuesioner Variabel Dependen**

Dimensi	Indikator	Pernyataan
<p><b>Kepatuhan Material Wajib Pajak (Y)</b></p> <p>Kepatuhan Material Wajib Pajak</p> <p>1. membayar dengan jumlah yang benar</p>	<p>a. Wajib Pajak menerapkan tarif UMKM 0,5% dengan omzet &lt; 500 juta.</p> <p>b. Wajib pajak menentukan omzet.</p> <p>c. Wajib pajak dapat menghitung pajak dengan tarif x omzet.</p>	<p>1. (a) Tarif pajak UMKM sebesar 0,5% dikenakan bagi wajib pajak UMKM yang tidak melakukan pembukuan</p> <p>2. (a) Saya menerapkan tarif pajak UMKM sebesar 0,5% Ketika omzet penjualan diatas 500jt.</p> <p>3. (b) Saya menghitung dan menentukan omzet usaha saya sesuai dengan penjualan</p> <p>4. (c) Saya menghitung pajak berdasarkan tarif dikalikan omzet secara tepat</p>
<p>2. tepat dalam melaporkan</p>	<p>a. benar</p> <p>b. jelas</p> <p>c. lengkap</p>	<p>5. (a) Saya mencantumkan pendapatan pada SPT sesuai dengan omzet penjualan</p> <p>6. (b) Saya melaporkan hutang pajak pada SPT sesuai dengan hasil perhitungan</p> <p>7. (b) Saya menyetorkan hutang pajak pada SPT</p>

Dimensi	Indikator	Pernyataan
		<p>sesuai dengan hasil perhitungan</p> <p>8. (c) Saya memungut pajak konsumen secara lengkap sesuai peraturan pajak daerah.</p> <p>9. (c) Saya melaporkan jumlah pajak yang dipungut dari konsumen secara lengkap sesuai peraturan perpajakan</p> <p>10. (c) Saya menyetorkan pajak yang dipungut dari konsumen sesuai dengan jumlah yang dipungut</p> <p>11. (c) Saya memotong PPh dari pegawai secara lengkap sesuai peraturan perpajakan</p> <p>12. (c) Saya melaporkan PPh yang dipotong dari pegawai secara lengkap sesuai dengan jumlah yang dipotong dari pegawai sesuai peraturan perpajakan</p> <p>13. (c) Saya melaporkan PPh yang dipotong dari pegawai sesuai dengan jumlah yang dipungut.</p>